

Gambaran kadar hemoglobin ibu hamil yang mengalami anemia

Maria Fransiska Martha Ones¹, Ni Nyoman Budiani², Gusti Ayu Eka Utarini³, Maria Regolinda Funan⁴

^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar, Indonesia

⁴STIKes Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

Koresponding: athaones1989@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang dapat meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Prevalensi anemia pada anak-anak di Kabupaten Kupang terus meningkat, mencapai 45,27% pada tahun 2024. Anemia meningkatkan risiko komplikasi serius, seperti persalinan prematur, keguguran, dan bahkan perdarahan pascapersalinan. **Tujuan:** Untuk memahami kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil dengan anemia berdasarkan usia, usia kehamilan, paritas, tingkat pendidikan, dan pekerjaan di Pusat Kesehatan Masyarakat Oekabiti (UPTD Puskesmas Oekabiti). **Metode:** Studi deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis observasional dan komparatif. Sebanyak 26 orang dengan anemia hemolitik dimasukkan ke dalam sampel penelitian, yang dikumpulkan menggunakan teknik pengambilan sampel total antara Januari dan April 2026. Data dikumpulkan dari Buku KIA/buku merah muda dan rekam medis. **Hasil:** Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan anemia di UPTD Puskesmas Oekabiti Kabupaten Kupang, Sebagian besar responden mengalami anemia ringan (38,5%), anemia berat (11,5%), dan anemia sedang (50,0%). Berdasarkan karakteristik, prevalensi anemia mencapai 69,2% pada kelompok usia reproduksi, 100% pada trimester ketiga, dan 57,7% pada kelompok multipara/ yang memiliki anak. **Kesimpulan:** Pada trimester ketiga, ibu hamil di wilayah pelayanan UPTD Puskesmas Oekabiti mengalami peningkatan kasus anemia. Tenaga kesehatan disarankan untuk meningkatkan pemantauan kadar Hb sejak trimester pertama.

KATA KUNCI: Anemia; Anemia pada kehamilan; Ibu hamil; Karakteristik; Kadar hemoglobin

ABSTRACT

Introduction: Anemia in pregnant women is a health problem that can increase the risk of complications during pregnancy and childbirth. The prevalence of anemia among children in Kupang Regency continues to rise, reaching 45.27% in 2024. Anemia increases the risk of serious complications, such as preterm labor, miscarriage, and even postpartum hemorrhage. **Objective:** To understand hemoglobin (Hb) levels in pregnant women with anemia based on age, gestational age, parity, educational level, and occupation at the Oekabiti Community Health Center (UPTD Puskesmas Oekabiti). **Methods:** A quantitative descriptive study using observational and comparative analyses. A total of 26 individuals with hemolytic anemia were included in the study sample, which was collected using a total sampling technique between January and April 2026. Data were collected from the KIA/pink book and medical records. **Result:** The results of the univariate analysis showed that most pregnant women with anemia at UPTD Puskesmas Oekabiti Kupang Regency, Most respondents had mild anemia (38.5%), severe anemia (11.5%), and moderate anemia (50.0%). Based on characteristics, the prevalence of anemia reached 69.2% in the reproductive group, 100% in the third trimester, 57.7% in the multiparous/children group. **Conclusion:** In the third trimester, pregnant women in the service area of the Oekabiti Community Health Center (UPTD Puskesmas Oekabiti) experienced an increase in cases of anemia. Health workers are advised to increase the monitoring of Hb levels starting in the first trimester.

KEYWORDS: Anemia; Anemia in pregnancy; Chararacteristics; Hemoglobin levels; Pregnant woment

Copyright © 2026 Journal



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2025) prevalensi kejadian anemia dalam kehamilan mencapai 35-75%. Menurut Kementerian Kesehatan RI, (2024), pada tahun 2023 prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 27,7%, menunjukkan penurunan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar 48,9%, sedangkan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, angka tersebut jauh lebih mengkhawatirkan, 36,3% ibu hamil mengalami anemia pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di NTT masih lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2024), prevalensi anemia pada ibu hamil di Kabupaten Kupang mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022, prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 36,40% dan meningkat sebanyak 1,72% tahun 2023 sehingga prevalensi anemia pada tahun 2023 mencapai 38,12%. Keadaan ini terus meningkat, pada tahun 2024 prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 45,27%, yang artinya meningkat sebesar 7,15% dari tahun 2023. Sementara data tahun 2025 dari total 212 ibu hamil terdapat 38,267% ibu hamil dengan anemia.

Permasalahan anemia pada ibu hamil Di UPTD Puskesmas Oekabiti, masih menunjukkan tren fluktuatif. Namun pada 2023, terdapat sekitar 15,3% ibu hamil dengan anemia dan terdapat sekitar 110 ibu hamil yang didampingi dari total 196 ibu hamil. Hal ini menunjukan kasus anemia mengalami penurunan 7,7% dari tahun 2022. Sedangkan pada tahun 2024 prevalensi anemia mengalami peningkatan menjadi 25,8%. Anemia dapat memperbesar risiko terjadinya komplikasi kehamilan, terutama perdarahan, yang merupakan penyebab kematian ibu tertinggi sebesar 43,3%. Kondisi anemia membuat daya tahan tubuh ibu menurun sehingga kemampuan ibu dalam menghadapi komplikasi tersebut berkurang dan pada akhirnya meningkatkan risiko kematian ibu (Sitepu et al., 2021). Dampak dari anemia pada kehamilan dapat terjadi abortus, persalinan pre maturitas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD), saat persalinan dapat mengakibatkan gangguan His, kala pertama dapat berlangsung lama, dan terjadi partus terlantar, dan pada kala nifas terjadi subinvolusi uteri menimbulkan perdarahan pospartum, memudahkan infeksi puerperium, dan mengeluarkan ASI berkurang (Jasmiati et al., 2025).

Anemia pada ibu hamil terjadi ketika kebutuhan ini tidak tercukupi, sehingga pasokan oksigen ke jaringan tubuh dan janin menjadi terbatas. Gejala anemia pada ibu hamil kadang mirip dengan gejala kehamilan pada umumnya. Bahkan, anemia ringan sering tidak menimbulkan gejala yang jelas. Jika anemia semakin parah, ibu hamil dapat mengalami cepat lelah dan merasa lemah, kulit tampak pucat, denyut jantung tidak teratur, sesak napas, nyeri dada atau sakit kepala (ALODOKTER, 2025).

Menurut Kementerian Kesehatan RI, (2025) terdapat berbagai cara mengurangi anemia pada ibu hamil. Dalam aturan Kementerian Kesehatan RI meluncurkan program penguatan penanggulangan anemia melalui kebijakan Multiple Micronutrient Supplement (MMS) berisi 10 vitamin plus 5 mineral (termasuk zat besi & asam folat) ke wilayah dengan prevalensi KEK tinggi. Kemenkes RI juga mendorong penggunaan pangan lokal bergizi sebagai pemberian makanan tambahan (PMT) untuk ibu hamil dengan KEK dan gizi kurang, mengkampanyekan mengenai pentingnya ibu hamil mengonsumsi minimal 90 tablet TTD selama kehamilan, dan untuk penderita KEK atau anemia dianjurkan minum 2 tablet sekaligus, ibu hamil dianjurkan untuk melakukan minimal 6 kali pemeriksaan kehamilan, dan Puskesmas diinstruksikan untuk mengisi buku KIA secara lengkap guna pemantauan status gizi ibu hamil, termasuk Risiko KEK dan anemia. Selain itu konseling gizi dan kesehatan diberikan pada ibu hamil selama kunjungan antenatal care (ANC), yang juga meliputi edukasi tentang cara mengatasi efek samping TTD, seperti mual, kunjungan rumah untuk memastikan ibu hamil mengonsumsi TTD, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) diberikan kepada ibu hamil yang kekurangan gizi.

Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) telah melakukan berbagai upaya dalam penanganan anemia pada ibu hamil, antara lain melalui pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) secara masif dengan kewajiban konsumsi minimal 90 tablet selama kehamilan yang diberikan oleh bidan saat kunjungan Antenatal Care (ANC), serta pelaksanaan pemeriksaan kehamilan rutin minimal enam kali untuk memantau kadar hemoglobin dan mendeteksi anemia secara dini. Selain itu, pemerintah melaksanakan Program PASI (Peduli Anemia dan Stunting Indonesia) yang menyasar ibu hamil dan remaja putri melalui kegiatan edukasi dan peningkatan kesadaran akan pentingnya gizi, serta mendorong pemanfaatan pangan lokal seperti daun kelor yang kaya zat besi melalui promosi di tingkat Puskesmas (Ratu et al., 2025). Dalam implementasi Perda No 3 Tahun 2016 Komitmen dari Puskesmas dalam implementasi kebijakan pengurangan kematian bayi dilakukan dengan adanya program-program KIBBLA, seperti; pelayanan ANC terpadu, pelayanan persalinan, pelayanan KB, imunisasi dan konseling ASI. Selain itu juga ada berbagai upaya pengembangan program layanan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat pengguna khususnya ibu hamil, seperti layanan halo bumil dan juga adanya kerjasama yang dibangun dengan Dispenduk untuk pembuatan akte gratis. Puskesmas juga melakukan upaya untuk mendekatkan layanan bagi masyarakat dengan usaha memberikan pelayanan di Pustu. Puskesmas juga melakukan sweeping untuk mencegah adanya persalinan di luar fasilitas kesehatan dan untuk mencegah terlambatnya penanganan bagi bayi dan balita yang sakit. Selain itu juga dilakukan kemitraan dengan dukun bayi, dan menjalin kerjasama dengan lintas sector (Rene, 2023). Upaya tersebut diperkuat dengan pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) berdasarkan SK Gubernur guna mengkoordinasikan intervensi spesifik penanganan gizi dan anemia, didukung oleh intervensi gizi sensitif berupa perbaikan akses air bersih dan sanitasi untuk mencegah infeksi cacingan, serta pencegahan kehamilan berisiko tinggi melalui penurunan angka pernikahan usia muda. Seluruh program ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan sektor swasta, akademisi, dan yayasan untuk menjangkau wilayah pedesaan di NTT (Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur, 2022).

Menurut penelitian dari Fasiha, 2023 menyatakan bahwa Wanita hamil cenderung terkena anemia pada trimester III karena pada masa ini janin menimbun cadangan zat besi untuk dirinya sendiri sebagai persediaan bulan pertama setelah lahir atau kadar Hb dibawah 11 gr% (Fasiha, 2023). Usia ibu merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kadar hemoglobin pada masa kehamilan. Usia muda dan tua seorang ibu hamil, dapat berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan (Putri et al., 2021). Upaya untuk meningkatkan kadar Hb sehingga dapat menghindari terjadinya Anemia pada ibu hamil dan pencegahan perdarahan pada saat melahirkan maka ibu hamil diberikan tablet tambah darah minimal sebanyak Sembilan puluh tablet selama kehamilan. Tablet tambah darah adalah salah satu strategi untuk meningkatkan intake FE yang berhasil hanya jika individu mematuhi aturan konsumsinya pastikan ibu hamil mendapatkan suplemen fe asam folat vitamin c untuk pencegahan anemia (Al Sas et al., 2025)

Meskipun berbagai upaya pencegahan anemia telah dilakukan, masih banyak ibu hamil yang mengalami anemia. Dari hasil wawancara 8 dengan ibu hamil yang datang berkunjung ke UPTD Oekabiti didapati 2 ibu hamil anemia yang tidak rutin minum TTD dengan alasan lupa. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Gambaran kadar Hb ibu hamil anemia khususnya di wilayah kerja UPTD Puskesmas Oekabiti Kabupaten Kupang Provinsis Nusa Tenggara Timur.

METODE PENELITIAN

Desain

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif menggunakan pendekatan cross-sectional. Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia di UPTD Puskesmas Oekabiti.

Pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu sehingga dapat memberikan gambaran kondisi kadar hemoglobin responden pada saat penelitian dilaksanakan (Notoatmodjo, 2018).

Pertanyaan penelitian

Bagaimana gambaran kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil anemia berdasarkan karakteristik di UPTD Puskesmas Oekabiti Kabupaten Kupang?

Sampel dan setting

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Total sampel dalam penelitian ini adalah 26 sampel ibu hamil dan telah memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusinya adalah ibu hamil yang terdaftar dan berdomisili di wilayah UPTD Puskesmas Oekabiti, ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di UPTD Puskesmas Oekabiti serta ibu hamil yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini dan yang telah mendapat persetujuan dari suami atau anggota keluarga lainnya.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Oekabiti Kabupaten Kupang.

Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai sifat, ciri dan ukuran yang dimiliki atau diperoleh berdasarkan satuan penelitian tentang suatu konsep penelitian tertentu, misalnya umur, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, status pernikahan, penyakit, pengetahuan, pendapatan dan sebagainya (Hardani et al., 2020). Variabel independen dalam penelitian ini adalah karakteristik ibu hamil sedangkan variabel dependennya yaitu gambaran kadar hemoglobin ibu hamil anemia.

Instrumen

Intrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang diperoleh dari Buku KIA dan juga dari rekam medis pasien.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui beberapa tahap antara lain:

1. Tahap persiapan meliputi:
 - a. Mengajukan surat izin studi pendahuluan penelitian dari kampus Poltekkes Kemenkes Denpasar, Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Kepala Puskesmas Oekabiti
 - b. Melakukan pendataan terhadap ibu hamil trimester II yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Oekabiti
 - c. Mengambil data dari rekam medis atau buku KIA yang memuat hasil pemeriksaan kadar Hb.
2. Tahap pelaksanaan meliputi:
 - a. Pemberian lembar persetujuan (informed consent) kepada ibu hamil sebagai bentuk pernyataan kesediaan untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian
 - b. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan buku KIA. Data anemia yang dikumpulkan dilakukan saat ibu hamil melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) ke UPTD Puskesmas Oekabiti.
 - c. Seluruh data yang telah diperoleh selanjutnya dikumpulkan, diolah, dan dianalisis secara sistematis oleh peneliti.

Analisis data

Data yang telah dikumpulkan diinput ke dalam Microsoft Excel, kemudian dilakukan pengecekan kembali untuk memastikan kelengkapan dan kebenaran data.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan tabel distribusi program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Kemudian data dianalisis menggunakan analisis univariat untuk memperoleh gambaran karakteristik responden dan kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil anemia.

Etik penelitian

Ethical Clearance (EC) telah diterbitkan oleh Komisi Ethical Clearance Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan Nomor: PP.06.02/F.XXIV.14/1543/2026

HASIL

Kondisi Lokasi Penelitian

UPTD Puskesmas Oekabiti termasuk wilayah kerja sangat terpencil menurut data Kementerian Kesehatan RI. Luas wilayah kerja UPTD Puskesmas Oekabiti mencakup total area Kecamatan Amarasi seluas 155,09 km², yang membinahi wilayah administrasi 8 desa dan 1 kelurahan dengan jumlah penduduk 19.533 jiwa. Tahun 2023 mata pencaharian penduduknya sebagian besar sebagai petani, buruh/jasa pertanian, pedagang sebesar 5.129 jiwa, pensiunan 123 jiwa, TNI dan Polri 28 jiwa dan PNS 217 Jiwa. Sarana transportasi yang ada berupa jalan semua telah diaspal, sehingga mudah dijangkau dengan kendaraan roda dua dan empat serta tak ada daerah yang terisolir (BPS-Statistics Kupang Regency, 2024).

Karakteristik Subjek Penelitian

Table 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	Persentase (%)
Usia		
< 20 tahun	4	15,4
20-35 tahun	18	69,2
>35 tahun	4	15,4
TOTAL	26	100
Usia Kehamilan	26	100
UK 29-42 Minggu		
TOTAL	26	100
Paritas		
Anak ke 1	11	42,3
Anak ke 2-4	15	57,7
TOTAL	26	100
Pendidikan		
Tidak Sekolah	3	11,5
SD	1	3,8
SMP	5	19,2
SMA	11	42,3
D3/PT	6	23,1
TOTAL	26	100
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	20	76,9
Bekerja	6	23,1
TOTAL	26	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan kelompok umur, sebagian besar ibu hamil berada pada rentang usia reproduksi sehat yaitu 20–35 tahun dengan jumlah responden 18 (69,2%). Berdasarkan usia kehamilan responden terbanyak berada pada usia kehamilan 29-42 minggu sebanyak 26 responden (100%). Dilihat dari paritas sebagian besar ibu hamil memiliki anak 2-4 orang sejumlah 15 responden (57,7%). Pada karakteristik tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan SMA, yang berjumlah 11 responden (42,3%). Sedangkan pada karakteristik pekerjaan, sebagian besar ibu hamil bekerja sebagai ibu rumah tangga berjumlah 20 responden (76,9%).

Gambaran Kadar Hemoglobin

Tabel 2 Kadar Hemoglobin

Kadar Hb	N	%
Anemia Ringan	10	38,5
Anemia Sedang	13	50,0
Anemia Berat	3	11,5
Total	26	100

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar ibu hamil tergolong anemia sedang dengan jumlah responden 13 (50%).

Kadar Hemoglobinn Berdasarkan Karakteristik

Table 3 Kadar Hemoglobin Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik Responden	Anemia Ringan (%)	Anemia Sedang (%)	Anemia Berat (%)	Total (%)
Usia Ibu				
Usia <20 Tahun	25,0	50,0	25,0	100,0
Usia 20-35 Tahun	44,4	44,4	11,1	100,0
Usia >35 Tahun	25	75,0	0	100,0
Total	38,5	50,0	11,5	100,0
Usia Kehamilan				
UK 29-42 Minggu	38,5	50,0	11,5	100,0
Total	38,5	50,0	11,5	100,0
Paritas				
Anak ke 1	45,5	36,4	18,2	100,0
Anak ke 2-4	33,3	60,0	6,7	100,0
Total	38,5	50,0	11,5	100,0
Pendidikan				
Tidak Sekolah	66,7	33,3	0,0	100,0
SD	0,0	0,0	100,0	100,0
SMP	20,0	60,0	20,0	100,0
SMA	45,5	54,5	9,1	100,0
D3/ PT	33,3	66,7	0,0	100,0
Total	38,5	50,0	11,5	100,0
Pekerjaan				
Tidak Bekerja	45,0	40,0	15,0	100,0
Bekerja	16,7	83,3	0,0	100,0
Total	38,5	50,0	11,5	100,0

Berdasarkan tabel 3 di atas, pada karakteristik usia > 35 tahun responden sebagian besar mengalami anemia sedang (75,0%). Pada karakteristik usia kehamilan 29-42 minggu sebagian besar mengalami anemia sedang (50,0%). Karakteristik paritas sebagian besar mengalami anemia sedang (60%) adalah responden yang memiliki anak 2-4 orang. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar ibu yang berpendidikan D3/PT mengalami anemia sedang (66,7%) serta pada karakteristik pekerjaan sebagian besar yang mengalami anemia sedang adalah ibu yang bekerja (83,3%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 26 pasien ibu hamil penderita anemia di UPTD Puskesmas Oekabiti, Kabupaten Kupang, ditemukan bahwa 13 orang (50,0%) menderita anemia sedang, 10 orang (38,5%) menderita anemia ringan, dan 3 orang (11,5%) menderita anemia berat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anemia sedang merupakan salah satu kondisi yang paling umum diderita oleh masyarakat di wilayah UPTD Puskesmas Oekabiti. Anemia pada ibu hamil disebabkan oleh peningkatan kebutuhan zat besi selama kehamilan yang tidak diimbangi dengan asupan yang memadai. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2023), anemia pada anak

didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dL dan merupakan salah satu masalah gizi yang paling umum di kalangan anak-anak di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, dengan prevalensi global mencapai 36,5% (Obeagu, Altraide dan Obeagu, 2025)

Anemia pada ibu hamil apabila tidak segera ditangani dapat menimbulkan dampak yang serius, baik bagi ibu maupun janin. Dibandingkan dengan ibu hamil normal, ibu hamil yang menderita anemia lebih rentan terhadap penyakit. Anemia berdampak negatif pada ibu hamil selama masa persalinan dan nifas, serta berdampak negatif pada janin. Dampak pada persalinan dapat berupa kelahiran prematur, keguguran, dan persalinan yang berlangsung lama akibat kelainan bawaan. Dampak anemia pada persalinan dapat mencakup keguguran, kelahiran prematur, persalinan yang lebih berat akibat inersia uterus, perdarahan pasca melahirkan akibat atonia uterus, syok, infeksi, dan melahirkan bayi BBLR (Berat Badan Lahir Rendah). Selain itu, anak-anak yang menderita anemia juga berisiko mengalami gangguan neurobehavioral dan neurokognitif (Ramadhan, Danianto dan Cholidah, 2023).

Gambaran Kadar Hemoglobin (Hb) Berdasarkan Usia Ibu

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari 26 ibu hamil anemia, sebagian besar berada pada kelompok usia 20–35 tahun yaitu sebanyak 18 orang (69,2%), sedangkan usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun masing-masing sebanyak 4 orang (15,4%). Meskipun sebagian besar kasus anemia kehamilan terjadi pada kelompok usia reproduktif yang tidak berisiko (20–35 tahun), terjadinya anemia pada kelompok usia ini juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain, seperti pola makan yang kurang baik, jarak kehamilan yang terlalu dekat, dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet penambah darah.

Menurut Arifah & Mudlikah, 2024 tidak ada hubungan antara anemia pada kehamilan dengan usia ibu. Hal ini menunjukkan bahwa usia ibu bukanlah satu-satunya faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya anemia selama kehamilan. Ada beberapa faktor lain yang juga berkontribusi terhadap perkembangan anemia pada wanita. Selain itu, sangat penting untuk menjaga gaya hidup sehat guna memenuhi kebutuhan gizi ibu dan janin. Kekurangan nutrisi dapat meningkatkan risiko terjadinya anemia pada kehamilan serta kekurangan energi kronis (KEK), yang pada akhirnya dapat menyebabkan berbagai komplikasi selama kehamilan, persalinan, atau nifas.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah, 2022 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia antara 20 dan 35 tahun. Hal ini dapat dibandingkan bahwa ibu hamil di bawah usia 20 tahun lebih rentan mengalami anemia dibandingkan dengan mereka yang berusia antara 20 dan 35 tahun. Perbedaan risiko yang disebutkan di atas kemungkinan besar berkaitan dengan kondisi biologis dan kebutuhan gizi yang lebih tinggi pada masa kehamilan. Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi pada tahun 2022 menunjukkan bahwa anemia lebih sering terjadi pada anak-anak dari ibu dengan usia berisiko tinggi, khususnya mereka yang berusia antara 20 dan 35 tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usia ibu merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penanganan anemia. Ibu hamil cenderung lebih rentan mengalami anemia baik pada usia muda maupun tua karena meningkatnya kebutuhan gizi serta perubahan kondisi fisiologis yang dapat memengaruhi kadar hemoglobin (Irawan, Riya dan Kartika, 2024)

Gambaran Kadar Hemoglobin (Hb) Berdasarkan Usia Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh ibu hamil anemia di UPTD Puskesmas Oekabiti berada pada usia kehamilan 29–42 minggu (trimester III), yaitu sebanyak 26 orang (100%). Hasil ini menunjukkan bahwa setiap anak yang didiagnosis menderita anemia berada pada trimester ketiga. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa selama trimester III, terjadi peningkatan volume darah yang signifikan, yang mencapai 40–50% dari volume darah normal. Artinya, kebutuhan zat besi akan meningkat tajam, dan jika tidak terpenuhi, hal ini akan mengakibatkan penurunan kadar hemoglobin. Menurut (Pratiwi, 2022), hemodilusi atau pengenceran darah fisiologis terjadi selama trimester

III, yang mengakibatkan penurunan kadar hemoglobin secara relatif. Akibatnya, ibu hamil selama periode ini sangat rentan terhadap anemia defisiensi besi (Putri *et al.*, 2024).

Selain itu, pada trimester ketiga, janin membutuhkan lebih banyak cadangan zat besi untuk persiapan kelahiran; oleh karena itu, kebutuhan zat besi ibu hamil meningkat menjadi 30 mg per hari. Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi melalui konsumsi suplemen dan tablet makanan, kadar hemoglobin dalam darah akan berkurang secara bertahap (Putri *et al.*, 2023). Penelitian ini sejalan dengan temuan (Sulaiman *et al.*, 2022) yang menunjukkan bahwa insiden anemia tertinggi terjadi pada trimester ketiga kehamilan dibandingkan dengan trimester pertama dan kedua, karena pada trimester ketiga kadar zat besi mencapai puncaknya dan hemodilusi fisiologis menjadi lebih nyata. (Sikoway, Mewo dan Assa, 2020) menemukan hal serupa: ibu hamil yang diperiksa pada trimester III cenderung memiliki kadar hemoglobin yang lebih rendah dibandingkan dengan trimester sebelumnya. Ini karena kekurangan zat besi yang tidak tertangani yang terjadi sejak awal kehamilan.

Gambaran Kadar Hemoglobin (Hb) Berdasarkan Paritas

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ibu hamil anemia terbanyak adalah pada kelompok paritas anak ke-2 sampai ke-4 (multipara) yaitu sebanyak 15 orang (57,7%), sedangkan kelompok paritas anak pertama (primipara) sebanyak 11 orang (42,3%). Gambaran Kadar Hemoglobin (Hb) Berdasarkan Pendidikan. Dalam kasus ibu dengan paritas multipara, anemia lebih sering terjadi karena seringnya ibu mengalami kehamilan dan persalinan, yang mengakibatkan penurunan cadangan zat besi dalam tubuh ibu. Karena kehamilan dan persalinan membutuhkan banyak zat besi, tubuh ibu tidak memiliki cukup waktu untuk mengembalikan jumlah zat besi yang telah berkurang selama kehamilan terlalu dekat.

Menurut Harna (2020) dan Sinaga (2022) Salah satu faktor yang menyebabkan anemia selama kehamilan adalah paritas. Jumlah kali ibu melahirkan meningkatkan kemungkinan mengalami anemia selama kehamilan. Akibat penurunan cadangan zat besi dalam tubuh, ibu yang mengalami anemia pada kehamilan sebelumnya juga akan mengalami anemia pada kehamilan berikutnya (Damanik *et al.*, 2025). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Novianti, Anggraini dan Rahmadhani, 2022), ibu multipara memiliki risiko 2,3 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan ibu primipara karena kehamilan berulang menyebabkan penurunan cadangan zat besi yang tidak dapat terkompensasi. Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Kotawaringin Timur menemukan bahwa kondisi anemia parah pada ibu multipara ketika jarak kehamilan kurang dari dua tahun. Ini disebabkan oleh fakta bahwa tubuh ibu belum sepenuhnya pulih dari kehilangan zat besi yang dialami selama persalinan sebelumnya (Nugraheni dan Kartika, 2023).

Gambaran Kadar Hemoglobin (Hb) Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil dengan anemia terbanyak berpendidikan SMA, yaitu 11 orang (42,3%), diikuti oleh 6 orang (23,1%), D3/Perguruan Tinggi, 5 orang (19,2%), tidak sekolah, 3 orang (11,5%), dan SD, 1 orang (3,8%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa anemia tidak hanya terjadi pada ibu dengan pendidikan rendah tetapi juga pada ibu dengan pendidikan menengah dan tinggi.

Menurut Bencaiova *et al.*, (2012), pendidikan ibu memengaruhi pengetahuan dan perilaku hidup sehat yang berkaitan dengan status gizi dan kesehatan ibu. Namun, anemia pada ibu hamil dapat terjadi di berbagai tingkat pendidikan karena dipengaruhi oleh faktor lain, seperti asupan gizi, kepatuhan terhadap tablet tambah darah, dan kondisi kesehatan ibu selama kehamilan (Arianti dan Fitriyanti, 2024). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Perawatan Simpang Empat pada tahun 2024 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pendidikan rendah lebih sering mengalami anemia dibandingkan ibu hamil dengan pendidikan menengah dan tinggi. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang kesehatan dan nutrisi selama kehamilan

dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi jumlah kasus anemia yang terjadi (Megawati *et al.*, 2024). Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan perilaku kesehatan melalui konseling gizi pada setiap kunjungan ANC, tidak peduli tingkat pendidikan ibu (Lalita *et al.*, 2025).

Gambaran Kadar Hemoglobin (Hb) Berdasarkan Pekerjaan

Menurut hasil penelitian, ibu yang tidak bekerja juga dikenal sebagai ibu rumah tangga-adalah yang paling sering mengalami anemia selama kehamilan, sebesar 20 orang (76,9%), dibandingkan dengan 6 orang (23,1%). Kondisi ekonomi keluarga yang buruk menyebabkan mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan nutrisi mereka selama kehamilan. Jika ibu rumah tangga tidak memiliki penghasilan sendiri, mereka cenderung bergantung pada penghasilan suami mereka. Akibatnya, jika keuangan keluarga tidak memadai, pemenuhan gizi ibu hamil akan terabaikan.

Sebuah penelitian yang dilakukan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi pada tahun 2022 menemukan bahwa dua faktor yang berkontribusi pada kemungkinan ibu hamil mengalami anemia adalah status ekonomi dan usia. Ibu hamil dengan status ekonomi rendah lebih berisiko mengalami anemia karena mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi mereka, terutama yang berkaitan dengan makanan yang mengandung banyak zat besi (Irawan, Riya dan Kartika, 2024). Terbukti bahwa status ekonomi ibu hamil sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan fisik dan psikologisnya. Ibu hamil yang memiliki status sosial yang baik secara otomatis akan memiliki kondisi kesehatan fisik dan psikologis yang baik juga. Makanan berkualitas tinggi akan meningkatkan status gizi ibu, dan ibu tidak akan terbebani secara psikologis tentang biaya persalinan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari setelah bayinya lahir (Agustin *et al.*, 2024).

Kekuatan dan Keterbatasan Penelitian

Kekuatannya adalah memiliki manfaat praktis bagi puskesmas, karena hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan edukasi, pemantauan, dan pencegahan anemia pada ibu hamil. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah sampel relatif kecil, penelitian lebih berfokus pada gambaran karakteristik dan tingkat anemia, sehingga belum dapat menjelaskan secara mendalam faktor-faktor penyebab anemia, seperti kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, pola makan, status gizi, jarak kehamilan, penyakit infeksi, atau kondisi sosial ekonomi

Implikasi untuk Praktik

Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya peningkatan pelayanan ANC di UPTD Puskesmas Oekabiti melalui pemeriksaan dan pemantauan kadar Hb secara rutin, terutama pada trimester III. Tenaga kesehatan perlu meningkatkan edukasi tentang konsumsi tablet tambah darah (TTD), makanan bergizi dan kaya zat besi, serta melibatkan suami dan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil. Perhatian khusus juga perlu diberikan kepada ibu multipara dan ibu rumah tangga sebagai kelompok yang paling banyak ditemukan mengalami anemia. Upaya tersebut diharapkan dapat mencegah anemia yang lebih berat serta mengurangi risiko komplikasi pada ibu dan janin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di UPTD Puskesmas Oekabiti Kabupaten Kupang, sebagian besar ibu hamil anemia mengalami anemia sedang, berada pada kelompok usia tidak berisiko (20–35 tahun), seluruhnya berada pada usia kehamilan 29-42 minggu (trimester III), memiliki paritas multipara (anak ke-2 sampai ke-4), berpendidikan SMA, serta sebagian besar tidak bekerja atau berstatus sebagai ibu rumah tangga. Dari total 26 ibu hamil anemia di UPTD Puskesmas Oekabiti Kabupaten Kupang, sebagian besar mengalami anemia sedang, diikuti anemia ringan dan anemia berat. Oleh karena itu, diharapkan tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Oekabiti dapat meningkatkan upaya deteksi dini anemia pada ibu hamil melalui pemeriksaan kadar hemoglobin

secara rutin pada setiap kunjungan antenatal care (ANC), khususnya sejak trimester I kehamilan, sehingga anemia dapat terdeteksi dan ditangani lebih awal sebelum memasuki trimester III

Penyataan konflik kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Sumber pendanaan

Danas penelitian ini berasal dari dana pribadi.

Ucapan terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala puskesmas Oekabiti, tenaga kesehatan, yang telah berpartisipasi dan meluangkan waktu selama proses penelitian.

REFERENSI

- Agustin, A. *et al.* (2024) "Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Status Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil," *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute*, 8(1), hal. 74–83. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33862/citradelima.v8i1.416>.
- Arianti, M. dan Fitriyanti (2024) "Faktor resiko terhadap kejadian anemia pada ibu hamil," *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, 6(1), hal. 19–28.
- Arifah, D.F. dan Mudlikah, S. (2024) "Paritas Dan Usia Ibu Dengan Anemia Kehamilan Di Puskesmas Nelayan Kabupaten Gresik," *Jurnal Kebidanan*, XVI(01), hal. 45–55.
- Damanik, R.B. *et al.* (2025) "Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Lontar Kabupaten Kotabaru Tahun 2024," *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(1), hal. 1–14.
- Irawan, L., Riya, R. dan Kartika, N. (2024) "Hubungan Status Ekonomi dan Usia terhadap Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi," *Indonesian Journal of Health Community*, 5(1), hal. 9. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31331/ijheco.v5i1.2857>.
- Lalita, E.M.F. *et al.* (2025) *Asuhan Kebidanan Holistik Dalam Kehamilan*. Diedit oleh Rahmawati. Kendari.
- Mahmudah, N. (2022) "Karakteristik Ibu Hamil Dengan Anemia Di PMB Istri Utami," *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 9(2), hal. 214. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31596/jkm.v9i2.1030>.
- Megawati, R. *et al.* (2024) "Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat Tahun 2024," *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2(1), hal. 196–209.
- Novianti, L., Anggraini, H. dan Rahmadhani, S.P. (2022) "Hubungan Usia, Paritas DAppN Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Multipara di Praktek Mandiri Bidan Kelurahan Sukajadi Kabupaten Banyuasin 2020," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), hal. 527. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1802>.
- Nugraheni, F. dan Kartika, N. (2023) "Hubungan Umur Dan Paritas Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Kejadian Anemia Di Kabupaten Kotawaringin Timur," *Jurnal Mitra Kesehatan (JMK)*, 05(02), hal. 135–147.
- Obeagu, G.U., Altraide, B.O. dan Obeagu, E.I. (2025) "Iron deficiency anemia in pregnancy and related complications with specific insight in Rivers State, Nigeria: a narrative review," *Annals of Medicine & Surgery*, 87(6), hal. 3435–3444. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1097/ms9.0000000000003224>.
- Putri, S.I.S. dan Riza Umami (2024) "Usia ibu hamil risiko tinggi dan kejadian anemia

- pada trimester III," *Malang Journal of Midwifery*, 6(1), hal. 9.
- PUTRI, SARI, W.I.P.E. dan ANDINI, I.F. (2023) "Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil," *Journal Of Midwifery*, 11/2(2), hal. 280–288.
- Ramadhan, A.K., Danianto, A. dan Cholidah, R. (2023) "Anemia in Pregnancy: Cause and Effect," *Jurnal Biologi Tropis*, 23(1), hal. 464–470. Tersedia pada: <https://doi.org/10.29303/jbt.v23i1.6074>.
- Sikoway, S., Mewo, Y. dan Assa, Y. (2020) "Gambaran Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III di Rumah Sakit Robert Wolter Mongisidi Manado," *Medical Scope Journal*, 1(2), hal. 82–85.
- Tersedia pada: <https://doi.org/10.35790/msj.1.2.2020.28004>.
- Sulaiman, M.H. et al. (2022) "Defisiensi Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil," *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4, hal. 11–19.